



Pendampingan Komunitas Marginal/Miskin Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dan Moderasi Islam Kepada Remaja di Kabupaten Tulang Bawang

Tohir Muntoha^{*1}, Subiantoro², Deah Baladikah³

^{1,2}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ishlah, Indonesia

³Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ishlah, Indonesia

E-mail: subiantoro810@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01 Keywords: <i>Tolerance; Moderation; Assistance.</i>	Accompaniment Marginal/ Poor Communities. Planting Islamic Values of Tolerance and Moderation to Youth in the District Bone Onion. devotion Society: STIT Darul Islah Tulang Bawang, 2022. Assistance this aim for: (1) Assistance this aim for give outlook Islamic tolerance and moderation in junior high school students in the district Bone Onion. (2) Deliver coaching practice Islamic tolerance and moderation in junior high school students in the district Bone onions. Accompaniment this use method descriptive shown for describe or describe existing phenomena, well characteristic phenomenon natural or engineering human and designed for obtain information about values Islamic tolerance and moderation in adolescents marginalized communities in the district Bone Onion, as well Find the inhibiting and supporting factors that are expected could used for look for alternative planning assistance programs that are relevant and appropriate need society. Results show that: based on results activity mentoring in cycle I the average post test achieved only 74.61 with percentage 7.46 %. While in Cycle II the average value of the post test ie 74.85 with percentage of 7.48%. With mark that could concluded that activity assistance is carried out have influence in Upgrade understanding about mark Islamic tolerance and moderation to marginal community in Bone Onion or in other words the assistance provided it worked.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01 Kata kunci: <i>Toleransi; Moderasi; Pendampingan.</i>	Pendampingan Komunitas Marginal/Miskin. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dan Moderasi Islam Kepada Remaja Di Kabupaten Tulang Bawang. Pengabdian Masyarakat: STIT Darul Islah Tulang Bawang, 2022. Pendampingan ini bertujuan untuk: (1) Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan wawasan toleransi dan moderasi Islam pada siswa SMP di Kabupaten Tulang Bawang. (2) Memberikan pembinaan praktik toleransi dan moderasi Islam pada siswa SMP di Kabupaten Tulang bawang. Pendampingan ini menggunakan metode deskriptif yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia dan dirancang untuk memperoleh informasi tentang nilai-nilai toleransi dan moderasi Islam pada remaja komunitas marginal di kabupaten Tulang Bawang, serta menemukan factor penghambat dan pendukungnya yang diharapkan dapat digunakan untuk mencari alternative perencanaan program pendampingan yang relevan dan sesuai kebutuhan masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa: berdasarkan hasil kegiatan pendampingan pada siklus I rata- rata post test yang di capai hanya 74,61 dengan prosentase 7,46%. Sedangkan pada Siklus II nilai rata-rata post test yaitu 74,85 dengan prosentase 7,48%. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan yang di lakukan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pemahaman tentang nilai toleransi danmoderasi Islam kepada komunitas marginal di Tulang Bawang atau dengan kata lain pendampingan yang dilakukan berhasil.

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai sebuah bangsa yang majemuk, yang memiliki keragaman budaya yang dapat menimbulkan kekhasan yang unik pada setiap masyarakat dari bahasa, suku, agama, ras, adat istiadat dan juga warna kulit. Dalam kutipan jurnal yang di tulis (Mulyadi, 2016) Keragaman budaya dan karakter yang khas yang membedakan dengan negara lain. Pandangan positif

tentang keragaman akan menimbulkan persatuan bangsa dengan berbagai tantangan di era globalisasi. Sebagai bangsa yang multikultur, multietnis dan multireligi ini adalah sebuah pertarungan. Jika keragaman tersebut menjadi aspek penguat relasi sosial antar elemen bangsa, maka dunia akan melihat Indonesia sebagai rujukan utama sebagai contoh ideal dalam

pengolaan keragaman dan bisa menjadi modal untuk membuat negara yang satu.

Pengulasan akan keragaman dalam kutipan yang di tulis oleh (Suharto. 2022) Keragaaman Indonesia menjadi kelebihan untuk selalu memupuk dan menjaga sikap menjadi bangsa dengan kearifan yang membuat masyarakat menumbuhkan sikap toleransi. Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Toleransi merujuk pada sikap saling menghargai antar sesama, hal ini penting untuk lingkungan yang damai dan beragama. Individu yang toleran akan mampu berteman dengan semua orang latar belakang yang berbeda, tidak memotong pembicaraan orang, mengutarakan apresiasi dan kritik yang sewajarnya tanpa menghakimi lawan bicara, tidak memandang perbedaan fisik dan psikis dalam bersosialisasi. Untuk mewujudkan hal itu, setiap individu dapat menjadi pejuang-pejuang toleransi dan kerukunan yang berkomitmen untuk terus merekatkan nasionalisme di atas kemajemukan.

Menurut James yang di kutip dalam sebuah tulisan itu mengungkapkan makna toleransi. (Casram. 2016) Toleransi merupakan suatu sikap untuk memberikan hal sepenuhnya kepada orang lain agar bebas untuk menyampaikan pendapat kendatipun pendapat tersebut belum tentu benar atau berbeda. Seperti yang dikatakan Yamin dan Vivi bahwa toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Bila ditarik dalam ruang sosiologis, toleransi dapat dipahami sebagai sikap dan gagasan yang menggambarkan berbagai kemungkinan. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mengartikan toleransi sebagai sikap yang “saling menghormati, saling menerima, dan saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi, dan karakter manusia”. Untuk itu, toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berfikir dan beragama (Moh. Yamin dan Vivi Aulia. 2011). Singkatnya toleransi setara dengan bersikap positif dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia.

Menurut Ladlia K. (2010) toleransi memiliki dua nilai dasar sebagai aspek, yaitu respect dan appreciation of diversity. Respect adalah nilai kebaikan yang mendorong individu bersikap baik dan menghormati orang lain. Sedangkan appreciation of diversity adalah memandang setiap orang dengan latar belakang suku, bangsa, agama, negara memiliki kontribusi dan kualitas

positif. Toleransi akan muncul pada orang yang telah memahami kemajemukan secara optimis-positif. Tanpa adanya penerimaan terhadap kemajemukan, tanpa adanya penerimaan terhadap anggota warga dengan latar belakang yang berbeda-beda maka masyarakat akan menjadi masyarakat yang tertutup dan intoleran yang akan menjadi pemicu konflik bahkan perpecahan di antara masyarakat. Dan realitanya di Indonesia masih banyak dan sering terjadi permasalahan mengenai intoleran. Trisnaningtyas, F. dan Jafar, N. A. (2021) mengemukakan ada beberapa faktor yaitu: 1) rendahnya sikap toleransi yang mengakibatkan adanya sikap saling curiga antar satu dan yang lainnya, 2) kepentingan politik, dan 3) sikap masyarakat yang fanatisme. Maka dari itu, toleransi menjadi kebutuhan mendasar.

Kebutuhan akan toleransi menjadi suatu hal yang wajib diperhatikan, khususnya toleransi antar umat beragama. Apabila terjadi ketidakrukunan antar umat beragama dapat disebabkan oleh dua hal. Pertama, ketidaktauhuan tentang agama sendiri. Kedua, ketidakmauan mengenal agama orang lain. Ketidakmauan mengenal dan memahami agama orang lain dapat menimbulkan efek yang serius. Dalam kerukunan beragama haruslah moderat, karena dengan demikian akan tercipta kerukunan umat antar agama atau keyakinan. Corak lain dari model keberagamaan umat Islam yang saat ini lebih menyeruak ke permukaan adalah pemahaman dan praktek keberagamaan yang mengambil jalan tengah-tengah, karena kadang kelompok ini dipandang sebagai model yang tidak jelas pendiriannya karena tidak berani menentukan posisi ke arah pemahaman salah satu di antara formal dan liberal. Namun sebenarnya juga keberagamaan kelompok ini yang mampu mendamaikan dua kutub pemikiran yang kontradiktif sebelumnya. Tetap mengamalkan ajaran agama sesuai ajaran Rasulullah namun tidak antipasti terhadap pelaksanaan ijtihad dan penafsiran terhadap teks secara kontekstual untuk meraih dua tujuan sekaligus, yaitu hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Tuhan. Kelompok ini sering disebut sebagai kelompok Islam moderat, menyetujui penggunaan akal dan pikiran dan penafsiran teks, namun tidak meninggalkan nilai-nilai ideologisnya (Mainum dan Mohammad Kosim. 2019).

Data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMP Taruna Jaya, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang bersikap intoleran. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang tidak mau berteman

jika berbeda keyakinan, mengganggu siswa yang sedang menjalankan ibadah, merasa benar sendiri, tidak mau menerima pendapat dan masukan. Berdasarkan berita (beritasatu.com), terjadi pembubaran ibadah Natal di gereja GPI Tulang Bawang pada sabtu 25/12/2021, aksi penggerudukan ini dilakukan kelompok intoleran yang berlawanan bahwa belum terpenuhinya izin mendirikan bangunan (IMB) sebagai justifikasi penyegelan GPI. Kasus ini hanya pucuk yang terlihat, karna masih banyak kasus intoleran di lampung. Permasalahan terjadi antar masa pendukung suatu kelompok yang berbasis agama banyak terjadi dan dianggap sebagai biang kerok. Oleh karena itu, toleransi dan moderasi Islam di era ini sangat penting, demi mempertahankan kestabilan sosial. Di tengah kondisi demikian itu, kehadiran toleransi dan moderasi Islam diharapkan dapat memberikan pemahaman dengan karakter cara beragama yang ditawarkan dapat menjadi solusi. Maka untuk menanamkannya para remaja perlu di bina dan di bimbing sedini mungkin guna pembekalan dan pencegahan sikap intoleran terhadap kelompok lain.

II. METODE PENELITIAN

Sugiyono, (2010) pendampingan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang berlangsung dalam latar belakang alamiah, prosesnya berbentuk siklus dan juga analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pendampingan nilai-nilai toleransi dan moderasi Islam, ini akan dilakukan selama 6 bulan, sebanyak 3 kali pendampingan yang dilaksanakan dari tanggal 01 Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2022. Pendampingan pada pertemuan ke-1 dilakukan dengan penyampaian informasi terkait dengan nilai-nilai toleransi dan moderasi Islam yang sesuai dengan ajaran agama. Dan pendampingan ke-2 dilakukan dengan menggunakan *two-way communication*, yang mana disini pemateri dan peserta saling berinteraksi. Sedangkan pendampingan ke-3 dilakukan diskusi mengenai topik-topik yang terjadi pada masyarakat. Sasaran penelitian kepada pemuka agama setempat, Pemda Kab. Tulang Bawang, Tim UP2M STIT Darul Ishlah, lembaga training, tokoh adat, lembaga pendidikan SMP sederajat, masyarakat Tulang Bawang. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, penyusunan rencana kerja dan kesepakatan antara tim pengabdian dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuisioner (angket), tes, observasi, dan

wawancara. Dalam hal ini, pendamping menggunakan angket dan juga observasi untuk pengumpulan data. Sedangkan instrument yang digunakan adalah angket yang berisi pernyataan terkait dengan toleransi dan moderasi Islam. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan analisis isi yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif yang berupa tanggapan, masukan, serta saran atau komentar. Sedangkan Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari lembar instrument dengan mengacu pada analisis data instrumen bergradasi. Instrumen yang digunakan dalam berupa angket tertutup dengan pilihan jawaban bergradasi atau menggunakan peringkat 1 sampai dengan 4.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pendampingan dilakukan sebagai upaya meningkatkan tentang pemahaman urgensi moderasi Islam pada komunitas muslim marginal di daerah Tulang Bawang dilaksanakan dengan efektif dan baik dengan tahapan pendampingan yang dilaksanakan yaitu siklus I dan Siklus II. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan penanaman nilai-nilai toleransi dan moderasi islam. Sasaran pengabdian adalah masyarakat kelompok marginal/miskin di Tulang Bawang. Pendampingan nilai-nilai toleransi dan juga moderasi islam, ini akan dilakukan sebanyak 3 kali. Pendampingan pada pertemuan ke-1 dilakukan dengan penyampaian informasi terkait dengan nilai-nilai toleransi dan moderasi Islam yang sesuai dengan ajaran agama. Dan pendampingan ke-2 dilakukan dengan menggunakan *two-way communication*, yang mana disini pemateri dan peserta saling berinteraksi. Sedangkan pendampingan ke-3 dilakukan diskusi mengenai topik-topik yang terjadi pada masyarakat. Alokasi waktu pendampingan yaitu 2-3 sks. Strategi pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan rasa toleransi dan menghargai perbedaan keyakinan, pendapat dan pola social di tengah masyarakat serta diharapkan remaja menjadi lebih memahami implementasi nilai-nilai keberagamaan yang baik dan benar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Adapun kegiatan pendampingan meliputi: sosialisasi, pendampingan, penyeba-

ran informasi, pelatihan, bimbingan yang dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait.

Siklus pengabdian melalui program pendampingan remaja ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus pengabdian

Pelaksanaan pendampingan di mulai dari studi pendahuluan untuk dapat memperoleh informasi dan masukan mengenai objek yang akan di damping, kemudian pelaksanaan pendampingan dengan tahapan pemetaan masalah dan perencanaan, koordinasi dengan pihak terkait, observasi setelah semua di kumpulkan maka disusunlah metode pendampingan yang sesuai dengan informasi yang didapatkan selama proses pengumpulan data. Pendampingan pada Siklus I menggunakan bentuk pendampingan seperti Seminar, Group Discussion, dan Training Methode. Penggunaan bentuk kegiatan tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap pendampingan materi dengan hasil pemahaman peserta pendampingan mengalami peningkatan dari sebelum atau sesudah adanya tindakan pendampingan. Kemudian pelaksanaan pada Siklus II dengan menggunakan bentuk kegiatan yang sama dengan materi lanjutan dari siklus I. Dan hasil yang di dapatkan dari siklus II ini, cukup signifikan dibandingkan dari hasil Siklus I. Dengan kata lain pada siklus II meningkat lebih baik dari segi nilai rata-rata dan juga prosentase dari hasil kegiatan pendampingan.

Terdapat perbandingan nilai rata-rata dan prosentase Siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata post test yang di capai hanya 74,61 dengan prosentase 7,46%. Sedangkan pada Siklus II nilai rata-rata post test yaitu 74,85 dengan prosentase 7,48%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan yang di lakukan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pemahaman tentang moderasi Islam kepada komunitas muslim marginal di Tulang Bawang atau dengan kata lain pendampingan yang di lakukan berhasil.

B. Pembahasan

1. Siklus I

a) Seminar

Kegiatan yang dilaksanakan berupa seminar "**Urgensi Moderasi Islam di Sekolah**". Materi seminar berupa paparan materi dari narasumber dan contoh praktik pelaksanaan moderasi beragama di sekolah. Narasumber juga melakukan diskusi dan tanya jawab disertai dengan sharing pengalaman narasumber dan juga peserta didik. Kegiatan pendampingan atau pengabdian untuk kelompok komunitas marginal daerah Tulang Bawang. Pada saat pelaksanaan berlangsung peserta seminar berjumlah 80 peserta didik dari kelas VII- IX SMP Taruna Jaya.

1) Luaran yang dicapai (output)

Hasil dari pelaksanaan seminar kepada peserta didik, sebagai berikut:

- Berjalan lancar dan sukses
- Hasil dari kegiatan ini memberikan dan juga meningkatkan pemahaman peserta didik tentang urgensi moderasi Islam di sekolah dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi di dalam kehidupan sehari-hari.

2) Manfaat yang diperoleh (outcome)

Berikut ini merupakan beberapa manfaat yang diperoleh dengan terlaksananya kegiatan seminar antara lain:

a. Bagi Narasumber

Kegiatan ini mampu mengembangkan wawasan dan kemampuan narasumber mengenai teknik keterampilan berbicara di depan umum. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan menjadi sarana untuk memberikan edukasi langsung kepada masyarakat mengenai moderasi beragama dan moderasi Islam.

b. Bagi Peserta didik

Kegiatan ini mampu memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan mengenai moderasi beragama dan urgensinya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mampu berdiskusi dan sharing pengalaman moderasi beragama dengan narasumber secara mendalam.

b) Group Discussion

1) Latar belakang diskusi

Diskusi adalah sebuah kegiatan bertukar pikiran untuk mendapatkan suatu keputusan ataupun untuk memecahkan suatu permasalahan. Dari diskusi ini di harapkan sebuah permasalahan yang kami bahas juga mampu memberikan manfaat tersendiri bagi seluruh pihak yang terlibat dalam diskusi. Tema mengenai yang kami angkat **"Living Live Together"** sebagai penyaji di latar belakang oleh pentingnya memahami makna moderasi beragama di Indonesia, karena beragama sama dengan ber-indonesia, dan berindonesia adalah beragama. Sebuah tema yang merupakan kejadian nyata yang menjadi sebuah catatan bagi bangsa Indonesia yang sangat perlu di pahami oleh seluruh bangsa Indonesia.

2) Tujuan diskusi

Pelaksanaan diskusi kali ini bertujuan untuk;

- a. Memberikan informasi mengenai moderasi beragama.
- b. Merupakan upaya prefentif supaya tidak terjadi perpecahan umat, bangsa dan negara.
- c. Melatih perserta diskusi untuk berfikir kritis dan menyampaikann tanggapannya menggunakan bahasa indonesia yang sesuai.

3) Topik atau masalah diskusi

Topik diskusi **"Living Live Together"** Belajar hidup berdampingan dengan orang lain seagama, sebangsa, dan setanah air.

4) Pelaksanaan dan peserta diskusi

Pelaksanaan diskusi diikuti oleh seluruh siswa kelas XII IPA 1, yang terbagi atas 17 kelompok. Dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Adapun diskusi kali ini di buka oleh Nur Kholifah, M.Pd selaku moderator umum diskusi.

c) Training Method

1) Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pluralitas masyarakatnya yang sangat tinggi, baik dari sisi komunitas masyarakat, agama, suku, ras, golongan, ideologi maupun

demografi, dalam konteks ini sangat diperlukan suatu pemahaman yang sama dalam menyikapi kehidupan yang majemuk dan heterogen ini, sehingga dapat meminimalisir terjadinya gesekan antara yang satu dengan yang lainnya. Kecenderungan masyarakat Indonesia adalah sangat menjunjung tinggi nilai dan ajaran agamanya, sehingga hal-hal yang bernuansa agama menjadi sangat sensitif di Negara ini. Akan tetapi yang harus diingat adalah bahwa pluralism yang ada di Indonesia dapat disatukan dengan semangat Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia. Pancasila diharapkan dapat menjadi energi positif untuk dapat membangun kekuatan yang dahsyat dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan.

Idealnya Pengamalan nilai dan ajaran agama dilakukan tidak hanya untuk dapat memenuhi kepentingan pemeluknya sendiri, melainkan dapat memberikan kontribusi dan juga berimplikasi positif bagi agama lain, sehingga jalinan sosial dapat terajut dengan baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selanjutnya, sebagai institusi Pemerintah di bidang keagamaan, Kementerian Agama berkepentingan atas terwujudnya prinsip kebangsaan dengan pendekatan wawasan keagamaan, maka moderasi beragama merupakan salah satu nilai yang perlu dikembangkan oleh Kementerian Agama, baik kepada para pelajar maupun kepada aparaturnya.

2) Peserta

Training ESQ Moderasi Beragama berjumlah 86 peserta dari SMP Taruna Jaya.

3) Tema Training

Tema jurnal pada training kali ini adalah **"Ini aku, Remaja Muslim"** Dengan materi inti sebagai berikut:

- a. Agama Sebagai Landasan Segala Aspek
- b. Kemajemukan Agama di Indonesia
- c. Wawasan Kebangsaan dan juga Nasionalisme
- d. Moderasi Islam

- 4) Pelaksanaan KBM
 - a. Kegiatan Belajar Mengajar Diklat Moderasi beragama dilaksanakan dengan dengan sistem Pelatihan langsung.
 - b. Proses KBM dilaksanakan dengan sistem penyampaian materi oleh instruktur dan diskusi serta Tanya jawab.
 - c. Diakhir materi semua peserta wajib mengisi instrumen angket kegiatan dengan indikator materi yang telah disampaikan.

2. Siklus II

a) Seminar

Kegiatan yang dilaksanakan berupa seminar "**Merajut Toleransi, Menyemai Moderasi**". Materi seminar berupa paparan materi dari narasumber pengaruh sikap moderat dalam keseharian dan contoh praktik pelaksanaan moderasi beragama di Indonesia. Narasumber juga melakukan diskusi dan tanya jawab disertai dengan sharing pengalaman narasumber dan juga peserta didik. Kegiatan pendampingan atau pengabdian untuk kelompok komunitas marginal daerah Tulang Bawang.

1) Luaran yang dicapai (*output*)

Hasil dari pelaksanaan seminar kepada peserta didik, sebagai berikut:

- a. Berjalan lancar dan sukses
- b. Hasil dari kegiatan ini memberikan dan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang urgensi moderasi Islam di sekolah dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi di dalam kehidupan sehari-hari.

2) Manfaat yang diperoleh (*outcome*)

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diperoleh dengan terlaksananya kegiatan seminar antara lain:

a. Bagi Narasumber

Kegiatan ini mampu mengembangkan wawasan dan kemampuan narasumber mengenai teknik keterampilan berbicara di depan umum. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan menjadi sarana untuk memberikan edukasi langsung kepada masyarakat mengenai moderasi beragama dan moderasi Islam.

b. Bagi Peserta didik

Kegiatan ini mampu memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan mengenai moderasi beragama dan juga urgensinya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mampu berdiskusi dan sharing pengalaman moderasi beragama dengan narasumber secara mendalam.

b) Group Discussion

1) Latar belakang diskusi

Diskusi adalah sebuah kegiatan bertukar pikiran untuk mendapatkan suatu keputusan ataupun untuk memecahkan suatu permasalahan. Dari diskusi ini diharapkan sebuah permasalahan yang kami bahas mampu memberikan manfaat tersendiri bagi seluruh pihak yang terlibat dalam diskusi. Tema mengenai yang kami angkat "**HARMONI NKRI**" sebagai penyaji di latar belakang oleh pentingnya memahami multicultural Indonesia, dengan banyaknya suku, bangsa, agama di Indonesia. Beragama sama dengan berindonesia, dan berindonesia adalah beragama. Sebuah tema yang juga merupakan kejadian nyata yang menjadi sebuah catatan bagi bangsa Indonesia yang sangat perlu di pahami oleh seluruh bangsa Indonesia.

2) Tujuan diskusi

Pelaksanaan diskusi kali ini bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi mengenai moderasi beragama.
- b. Merupakan upaya preventif supaya tidak terjadi perpecahan umat, bangsa dan negara.
- c. Melatih perserta diskusi untuk berfikir kritis dan menyampaikann tanggapannya menggunakan bahasa indonesia yang sesuai.

3) Topik atau masalah diskusi

Topik diskusi "**Harmoni NKRI**" Belajar hidup berdampingan dengan orang lain seagama, sebangsa, dan setanah air.

4) Pelaksanaan dan peserta diskusi

Pelaksanaan diskusi diikuti oleh seluruh siswa kelas XII IPA 1, yang terbagi atas 17 kelompok. Dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6

- anggota. Adapun diskusi kali ini di buka oleh Nur Kholifah, M.Pd selaku moderator umum diskusi.
- 5) Pokok-pokok materi sajian diskusi
- Majemuknya budaya dan agama di Indonesia:
- a. Pilar Moderasi beragama
 - b. Urgensi moderasi Islam untuk ke-utuhan NKRI
- c) Training Method
- 1) Latar Belakang
- Indonesia juga merupakan negara dengan tingkat pluralitas masyarakatnya yang sangat tinggi, baik dari sisi komunitas masyarakat, agama, suku, ras, golongan, ideologi maupun demografi, dalam konteks ini juga sangat diperlukan suatu pemahaman yang sama dalam menyikapi kehidupan yang majemuk dan heterogen ini, sehingga dapat meminimalisir terjadinya gesekan antara yang satu dengan yang lainnya. Kecenderungan pada masyarakat Indonesia adalah sangat menjunjung tinggi nilai dan ajaran agamanya, sehingga hal-hal yang bernuansa agama menjadi sangat sensitif di negara ini. Akan tetapi yang harus diingat adalah bahwa pluralism yang ada di Indonesia dapat disatukan dengan semangat Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Pancasila diharapkan dapat menjadi energi positif untuk membangun kekuatan yang dahsyat dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan.
- Idealnya Pengamalan nilai dan ajaran agama dilakukan tidak hanya untuk dapat memenuhi kepentingan pemeluknya sendiri, melainkan dapat memberikan kontribusi dan juga berimplikasi positif bagi agama lain, sehingga jalinan sosial dapat terajut dengan baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selanjutnya, sebagai institusi pemerintah di bidang keagamaan, Kementerian Agama berkepentingan atas terwujudnya prinsip kebangsaan dengan cara pendekatan wawasan keagamaan, maka moderasi beragama merupakan salah satu nilai yang perlu dikembangkan oleh Kementerian Agama, baik kepada para pelajar maupun kepada aparaturnya.

- 2) Peserta
- Training ESQ Moderasi Beragama berjumlah 80 peserta dari SMP Taruna Jaya.
- 3) Tema Training
- Tema jurnal pada training kali ini adalah **Merajut Toleransi, Menyemai Moderasi** Dengan materi inti sebagai berikut:
- a. Pancasila Sebagai Titik Temu Agama di Indonesia
 - b. Moderasi Beragama dalam Menjaga Keutuhan NKRI
 - c. Harmoni Agama dan Budaya di Indonesia
- 4) Pelaksanaan KBM
- a. Kegiatan Belajar Mengajar Diklat Moderasi beragama dilaksanakan dengan dengan sistem Pelatihan langsung.
 - b. Proses KBM di laksanakan dengan sistem penyampaian materi oleh narasumber dan juga diskusi serta Tanya jawab.
 - c. Diakhir materi semua peserta wajib mengisi instrumen angket kegiatan dengan indikator materi yang telah disampaikan.

3. Analisis Data

a) Analisis Data Siklus I

Data perbandingan *pretest* dan juga *posttest* siklus 1 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata siklus pre test siklus 1} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{5128}{80} = 64,1 \\ \text{Nilai persentase pre test siklus 1} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{5128}{80} \times 100\% = 64,1\% \\ \text{Nilai rata-rata siklus post test siklus 1} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{5969}{80} = 74,612 \\ \text{Nilai persentase post test siklus 1} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{5969}{80} \times 100\% = 74,61\%\end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil dari tabel di atas, nilai rata-rata yang di peroleh pada pre test yaitu 64,1 dengan prosentase 6,41 %. Sedangkan nilai rata-rata yang di peroleh pada post test yaitu 74,612 dengan prosentase 7,45 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang di lakukan pada siklus ini mengalami perkembangan yang baik. Dengan bukti nilai rata-rata dan prosentase sebelum dan sesudah di adakannya pendampingan mengalami peningkatan.

b) Analisis Data Siklus II

Data perbandingan pretest dan juga posttest siklus II adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata siklus pre test siklus II} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{5825}{80} = 72,81 \\ \text{Nilai presentase pre test siklus II} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{5825}{80} \times 100\% = 72,81\% \\ \text{Nilai rata-rata siklus post test siklus II} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{5988}{80} = 74,85 \\ \text{Nilai presentase post test siklus II} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{5988}{80} \times 100\% = 74,85\%\end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil dari tabel di atas, nilai rata-rata yang di peroleh pada pre test yaitu 72,81 dengan prosentase 72,81 %. Sedangkan nilai rata-rata yang di peroleh pada post test yaitu 74,85 dengan prosentase 74,85 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang di lakukan pada siklus II ini mengalami perkembangan yang baik. Dengan bukti nilai rata-rata dan prosentase sebelum dan sesudah di adakannya pendampingan mengalami peningkatan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pendampingan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka pada pendampingan ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hasil kegiatan pendampingan dengan perbandingan nilai rata-rata dan prosentase Siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata post test yang di capai hanya 74,61 dengan prosentase 74,61%. Sedangkan pada Siklus II nilai rata-rata post test yaitu 74,85 dengan prosentase 74,85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan yang di lakukan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pemahaman tentang toleransi dan moderasi Islam kepada komunitas marginal di Tulang Bawang atau dengan kata lain pendampingan yang di lakukan berhasil.

B. Saran

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan hasil pendampingan ini sebagai acuan untuk menentukan kegiatan lanjutan yang terkait dengan toleransi dan moderasi Islam. Dan bagi pendamping-pendamping selanjutnya diharapkan dapat mengambil manfaat dari kegiatan yang telah diadakan ini untuk

dapat dikembangkan dalam lingkungan secara luas sebagai bahan untuk dapat memberikan layanan kepada masyarakat tentang urgensi Sikap Toleransi dan Moderasi Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Andika. 2022. Agama Dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern. Jurnal Abrahamic Religion, 2(2). h. 23
- Casram. 2016. Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya, 1(1), 239.
- <https://www.beritasatu.com/news/872617/psi-kecam-keras-pelarangan-ibadah-natal-jemaat-gpi-tulang-bawang-lampung>
- Ladlia, K. .2010. Tolerance of early childhood children in multicultural group in Yala province, Thailand: A development of literature-based teaching model'. International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education, 1.
- Maimun dan Kosim, M. 2019. *Moderasi Islam di Indonesia*. Lkis. Yogyakarta
- Moh. Yamin dan Vivi Aulia. 2011. *Meretas Pendidikan Toleransi*. Malang: Madani Media.
- Mubarok, A. A., & Rustam, D. G. 2019. Islam nusantara: Moderasi Islam di Indonesia. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3 (2). hal. 234-237
- Mulyadi. 2016. Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, 6(2). hal. 3
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Suharto. 2022. Peran Penting Pendidikan Agama Islam Bagi Pendidikan Di Indonesia. Jurnal Al- Fikrah, 2(1). Hal. 78-82.
- Trisnaningtyas, F., & Jafar, N. A. 2021. *Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat* (Studi di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 2(2). Hal. 64-65.